

PERKEMBANGAN STRUKTUR DAN ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK RUANG PUSAT KOTA JAMBI

Aria Permana¹⁾, Jonny Wongso²⁾, Era Triana³⁾

Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Jln. Sumatera Ulak Karang, Sumatera Barat 25133

Email: aria.perman@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, eratriana@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Pusat kota Jambi Tanah Pilih Pusako Batuah merupakan awal dari kota Jambi pada saat ini telah berkembang setidaknya melalui tiga periode: periode Kesultanan Jambi, Periode Kolonial dan Periode Kemerdekaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan struktur dan elemen-elemen pembentuk ruang pusat kota Jambi selama tiga periode tersebut. Elemen-elemen tersebut terdiri dari jalan dan jaringan jalan, tata guna lahan dan bangunan.

Kata kunci : tanah pilih, kota jambi, kesultanan jambi, morfologi jambi, pelabuhan jambi, pecinan.

PENDAHULUAN

Peningkatan aktifitas kegiatan ekonomi di pusat kota Jambi mengakibatkan terjadi ekspansi penggunaan lahan, Peralihan fungsi lahan dan memadatnya masa bangunan membentuk blok-blok kawasan. Pengurukan kawasan tepi sungai akibat dari ekspansi lahan, serta massa bangunan yang menutup secara visual (*permeabilitas visual*) pinggiran sungai, pembangunan gedung-gedung baru yang cenderung homogen serta kebanyakan kota-kota memiliki gejala memunculkan “ketunggal-rupaan” arsitektur kota. Terdapat fenomena adanya gejala untuk menghilangkan ciri dan karakter historis sejarah kota (Budiarjo,1984 dalam Tallo et al., 2014)).

Dari perumusan permasalahan-permasalahan tersebut diatas maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui perkembangan elemen-elemen pembentuk ruang kota itu sendiri untuk mengetahui kondisi awal pusat kota Jambi dan dapat memprediksi perkembangan Pusat Kota Jambi di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfologi diakronik-sinkronik. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena kondisi faktual (Sudaryono, 2019) pusat kota Jambi, Morfologi diakronik mencoba menelusuri asal usul

kawasan berdasarkan kesejarahannya dan mencoba untuk menspasialkan ke dalam bentuk ruang kota, sehingga dapat diketahui faktor serta pengaruh adanya perubahan fungsi sekarang yang disebabkan oleh kondisi masa lalu, sedangkan sinkronik mengamati kondisi saat ini pada ruang-ruang kota dan menjelaskan bagaimana ruang tersebut berkembang. yang membentuk rangkaian atau jaringan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga dapat melihat pola dari jaringan tersebut yang akan memberikan gambaran tentang eksistensi dari beberapa tatanan morfologi yang sistematis.

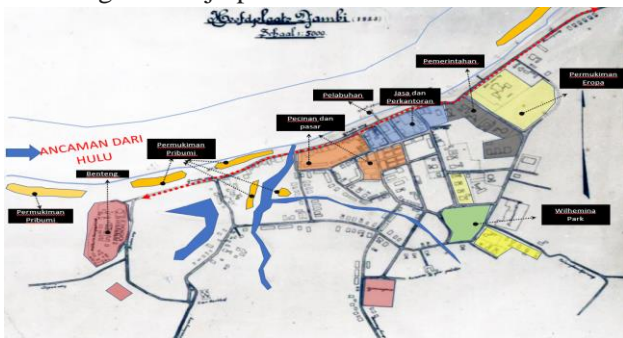
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan struktur dan elemen-elemen pembentuk ruang periode Kesultanan Jambi tahun 1858 termasuk kedalam *river city* (Pattacini et al., 2021), dimana sungai Batanghari memiliki pengaruh yang luas terhadap perkembangan kota. Hal ini disebabkan karena semua aktifitas penduduk berkaitan dengan air (Dedi Arman, 2017).



Gambar 1. Struktur Ruang Pusat Kota Jambi Tahun 1858

Belanda datang dan merigidkan struktur ruang pusat kota Jambi dengan tujuan ekonomi dan kontrol (Hadinoto & Soehargo, 1996). Jalan *Groote Weg*, yang berada ditepi sungai Batanghari sebagai *setting* awal penyusunan struktur ruang kota, Belanda membangun pusat kota Jambi pada area rendah (Locher & Scholten, 2008) di kawasan anak sungai Batanghari: sungai asam dan sungai maram, pada periode ini perkembangan kota jambi termasuk kedalam kategori *hybride city*. yaitu kota yang memiliki jalur sungai dengan celah sungai yang kecil, sehingga dapat dilintasi, dan jaringan jalan sepanjang alur sungai menuju permukiman.



Gambar 2. Struktur Ruang Pusat Kota Jambi Tahun 1923

Setelah Indonesia merdeka perkembangan struktur ruang Pusat Kota Jambi memasuki perkembangan kota secara terencana bersamaan dengan program nasional Pelita pertama. Proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang yang dilaksanakan secara sekuensial (berkesinambungan dari masa ke masa).



Gambar 3. Struktur Ruang Pusat Kota Jambi Tahun 1858

KESIMPULAN DAN SARAN

Sungai Batanghari yang membelah kota Jambi dari barat ke timur memiliki medan pengaruh yang luas dalam perkembangan struktur ruang pusat kota Jambi, ini yang dijelaskan oleh Pattacini sebagai

kekhususan tempat menciptakan karakter dan urbanitas tepi sungai.

Jalan dan jaringan jalan di pusat kota Jambi merupakan elemen kota yang tidak mengalami perubahan, elemen ini paling stabil dan memiliki pola yang tetap sama dengan periode kolonial. Perkembangan elemen tata guna lahan di pusat kota Jambi masih sama dengan periode kolonial, perubahan terjadi pada alih fungsi/konversi lahan yang diakibatkan meningkatnya aktivitas di pusat kota. Terutama kegiatan perekonomian.

Perkembangan elemen bangunan di pusat kota Jambi merupakan elemen yang mudah berubah yang disebabkan perubahan fungsi lahan, peningkatan aktifitas kota dan perkembangan teknologi.

Pembangunan dan penataan pusat kota Jambi harus mempertahankan keberadaan sungai Batanghari dengan membuka akses kesungai dan tidak membelakangi dalam penyusunan dan penataan kota

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dedi Arman. (2017). *Dari Hulu ke Hilir Batanghari: Aktivitas PERdagangan Lada di Jambi Abad XVI-XVIII* (A. Wiwik Swastiwi & S. Novita (eds.)). Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau.
- [2] Hadinoto, & Soehargo, P. H. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen PETRA dan Andi.
- [3] Locher, E., & Scholten. (2008). *Kesultanan Sumatra dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*. KITLV-Jakarta.
- [4] Pattacini, L., Lansekap, D. A., Sheffield, U., & Sheffield, S. (2021). Keberlanjutan Desain Perkotaan dan Sungai : Tinjauan Kritis Teori Merancang Perencanaan dan Konsep Desain untuk Mendefinisikan Urbanitas Tepian Sungai. *Sustainability*.
- [5] Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method (Ke-3)*. RAJAWALI PERS.
- [6] Tallo, A., Pratiwi, Y., & Astutik, I. (2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus : Kecamatan Klojen, Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(3), 213–227. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2015.25.3.3>